

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan badan usaha yang terdapat dalam bidang industri yang memproduksi barang ataupun produk yang dibutuhkan oleh konsumen. Proses produksi yang dilakukan oleh industri ini yaitu dengan cara mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dalam skala besar, atau menciptakan barang-barang yang lebih kompleks dengan menjual barang-barang dasar kepada produsen untuk produksi barang-barang seperti mobil, pesawat terbang, atau peralatan rumah tangga yang memiliki nilai jual tinggi. Bahan baku diubah menjadi produk jadi melalui rekayasa manufaktur atau proses manufaktur. Proses ini dimulai dengan desain produk dan pemilihan bahan. Bahan-bahan tersebut dimodifikasi selama berbagai proses pembuatan untuk membuat produk jadi dan kemudian dijual oleh perusahaan.

Tabel 1.1

**Pertumbuhan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Nasional Periode
2016–2020**

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Pertumbuhan Industri Manufaktur Besar dan Sedang	2.06	4.74	4.03	4.01	-8.58

Sumber: www.bps.go.id, dan diolah oleh peneliti (2022)



**Gambar 1.1 Pertumbuhan Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Nasional Periode 2016–2020**

Sumber: www.bps.go.id, dan diolah oleh peneliti (2022)

Industri pada sektor manufaktur memiliki peran yang sangat penting bagi negara Indonesia, khususnya kontribusi dalam perekonomian bagi negara. Kegiatan perusahaan pada industri sektor manufaktur menyumbangkan kontribusinya untuk perekonomian negara dari ekspor yang menyebabkan peningkatan devisa negara. Selain perekonomian, industri manufaktur juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan investasi. Pertumbuhan industri pada periode tahun 2016-2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, namun dari tahun 2018-2019 pertumbuhan industri manufaktur mengalami sedikit penurunan. Namun pada tahun 2020 industri manufaktur mengalami penurunan yang tajam hingga angka pertumbuhannya mencapai -8.58%, hal ini disebabkan oleh pandemi virus COVID-19 yang menyebabkan penurunan permintaan ekspor dari luar negeri dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia melalui Surat Edaran Menteri Perindustrian RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan operasional pabrik dalam masa kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19, yang menjadi pedoman bagi asosiasi industri, perusahaan industri dan perusahaan

kawasan industri dalam menjalankan kegiatannya. Karena hal ini juga kegiatan produksi pabrik menjadi terganggu, yang akhirnya menyebabkan penurunan yang signifikan pada kinerja pertumbuhan sektor industri manufaktur.

Kinerja perusahaan menyiratkan kinerja organisasi, termasuk pembuatan produk dan jasa, fungsi unit yang berbeda dari perusahaan, kinerja karyawan dan hasil kerja mereka secara total. Kinerja perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Melawati et al., 2016). Pengukuran kinerja perusahaan digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan.

Menurut (Nuzula et al., 2019) ada dua indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu *accounting-based performance* dan *market-based performance*. Menurut *accounting-based performance* kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana *return on asset (ROA)* menjadi salah satu indikator perhitungannya.

Upaya perusahaan dalam meningkatkan *firm performance* tentu tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor pertama yang mempengaruhi *firm performance* atau kinerja perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan dana pinjaman yang memiliki bunga untuk pinjamannya, agar dapat meningkatkan potensi dalam hasil (*return*) dari sebuah investasi jangka panjang atau jangka pendek. Menurut penelitian dari Iqbal & Usman., (2018) bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *firm performance*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun et al., (2017) bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *firm performance*. Hal ini menandakan bahwa jika perusahaan mengambil utang atau menggunakan utang

untuk melakukan investasi agar mendapatkan hasil pengembalian (*return*) lebih banyak, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diproksikan oleh ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khodavandloo et al., (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *firm performance*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hossain & Nguyen (2016) bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *firm performance*. Mereka yang memiliki efek negatif pada penelitiannya, melakukan penelitian pada saat dunia sedang mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan perekonomian dunia menurun drastis, sehingga disaat perusahaan berhutang, mereka kurang memiliki kekuatan untuk mendapatkan imbal hasil (*return*) yang lebih sehingga kinerja perusahaan pun menurun. Ada lagi pendapat lain dari Avcı (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan *firm performance* yang diproksikan dengan ROA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vu et al., (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan *firm performance*. Dijelaskan bahwa para manajer keuangan harus berhati-hati agar tidak melakukan pinjaman secara berlebihan untuk menghindari rusaknya kinerja keuangan karena pinjaman yang terlalu banyak.

Faktor kedua yang mempengaruhi *firm performance* atau kinerja perusahaan adalah *board gender diversity*. *Board gender diversity* merupakan salah satu penerapan dari *good corporate governance* (GCG) yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Peran wanita dalam perusahaan sangat memberikan dampak yang besar terhadap perusahaan, dimana dengan adanya wanita dapat membantu proses peningkatan kinerja perusahaan. Selama beberapa dekade terakhir, perempuan telah memainkan peran yang semakin penting di tempat kerja, bersamaan dengan proporsi direktur wanita di dewan perusahaan meningkat terus di seluruh dunia. Perkembangan ini mengarah pada lebih banyak keragaman di dalam dewan karena keragaman sifat, pengalaman, dan perspektif individu yang lebih tinggi, yang akibatnya dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dan kinerja perusahaan (Bao & Lu, 2019).

Dalam suatu perusahaan keberagaman *gender* (*gender diversity*) merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan, karena bahwa sifat kehati-hatian serta teliti yang dimiliki oleh wanita membantu perusahaan meningkatkan kinerjanya, dimana wanita dengan sifatnya tersebut sangat menghindari risiko-risiko yang tinggi serta lebih memilih risiko yang lebih kecil dan aman bagi perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki anggota dewan perusahaan wanita sangat membantu menetralsir sifat anggota pria yang cenderung senang mengambil risiko yang tinggi bagi perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bao & Lu (2019) adanya hubungan positif dan signifikan antara *board gender diversity* dengan *firm performance*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi et al., (2018) *board gender diversity* berpengaruh positif signifikan dengan *firm performance*. Perusahaan yang memiliki keragaman *gender* pada dewan perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang lebih tinggi, karena wanita memiliki sifat yang teliti dan sangat menghindari risiko-risiko yang tinggi bagi perusahaan serta lebih memilih risiko yang lebih kecil dan aman bagi perusahaan dan juga memberikan perspektif dari pandangan yang berbeda. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dankwano & Hassan (2018) yang menyebutkan bahwa *board gender diversity* berpengaruh negatif signifikan dengan *firm performance*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shehata et al., 2017) yang menyatakan bahwa *board gender diversity* berpengaruh negatif signifikan dengan *firm performance*. Meskipun wanita memiliki banyak kelebihan jika berada dalam jajaran dewan, namun mungkin tidak bisa disamaratakan di semua perusahaan sehingga ada juga perusahaan yang mendapat pengembalian yang lebih rendah jika memiliki banyak wanita di dalam perusahaannya. Ada juga penelitian dari Hassan & Marimuthu (2016) yang menyatakan bahwa *board gender diversity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan *firm performance* yang diproksikan dengan ROA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Moreno-Gómez et al., 2018) yang menyatakan bahwa *gender diversity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan *firm performance* yang diproksikan dengan ROA. Hasil yang tidak signifikan ini kemungkinan besar

dapat terjadi dikarenakan oleh perbedaan antara penelitian seperti dalam hal tahun pengamatan, industri yang diteliti dan negara tempat perusahaan atau industri yang diteliti.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *firm performance* atau kinerja perusahaan adalah *foreign ownership*. *Foreign ownership* adalah presentase dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor asing pada suatu perusahaan. Investor asing dapat membantu perusahaan untuk memperluas kontrol atas manajer dalam proses pengambilan keputusan. Mereka dapat memberikan keahlian asing yang memberikan gambaran yang jelas tentang investasi asing. Hal ini pada gilirannya, membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Al-Matari et al., 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Matari et al., (2017) yang menyatakan bahwa *foreign ownership* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *firm performance*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kao et al., (2019) yang menyatakan bahwa *foreign ownership* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *firm performance* yang diprosikan oleh ROA. Investor asing membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan mereka juga berperan memantau para manajemen sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Thuneibat (2018) yang menyatakan bahwa *foreign ownership* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *firm performance*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yavas, C. V., & Erdogan, (2017) yang menyatakan bahwa *foreign ownership* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *firm performance*. Persentase kepemilikan saham oleh investor asing dapat menyebabkan penurunan kinerja perusahaan (*firm performance*) dikarenakan keputusan dan ide-ide baru yang mereka berikan kurang dapat diterima di negara tempat mereka berinvestasi yang menyebabkan penurunan kinerja perusahaan. Namun, penelitian dari Khan & Nouman, (2017) yang menyatakan bahwa *foreign ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan *firm performance*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Gamrh et al., (2020) yang menyatakan bahwa *foreign ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan *firm performance*. Persentase kepemilikan saham oleh investor asing kurang memiliki pengaruh terhadap

kinerja perusahaan karena pembuatan keputusan yang kurang baik dan sulitnya mengontrol dari tempat yang jauh di negara tempat perusahaan yang mereka investasikan.

Faktor keempat yang mempengaruhi *firm performance* atau kinerja perusahaan adalah *family ownership*. *Family ownership* adalah presentase dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh keluarga pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan presentase kepemilikan oleh keluarga memiliki karakteristik kekeluargaan dan ikatan keluarga yang tinggi dan kuat sehingga anggota keluarga memiliki komitmen untuk membesarkan perusahaan untuk dapat diwariskan kepada generasinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kao et al., (2019) menyatakan bahwa *family ownership* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *firm performance*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh et al., (2017) yang menyatakan bahwa *family ownership* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *firm performance*. Perusahaan yang dimiliki oleh keluarga cenderung ingin selalu mengembangkan perusahaannya agar dapat diwariskan kepada generasi keluarga selanjutnya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Razak & Palahuddin (2017) mereka menyatakan bahwa *family ownership* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *firm performance*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan & Nouman (2017) mereka juga menyatakan bahwa *family ownership* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *firm performance*. Ketika kepemilikan keluarga dan keterlibatan manajer akan lebih tinggi di perusahaan daripada investor tersebut, mereka akan mengeksploitasi dana pemegang saham minoritas yang menyebabkan penurunan kinerja perusahaan. Namun, penelitian dari Rajverma et al., (2019) menyatakan bahwa *family ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan *firm performance*. Ada pula penelitian dari Ciftci et al., (2019) yang menyatakan bahwa *family ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan *firm performance*. Pengelolaan yang dilakukan oleh keluarga dalam perusahaan mungkin sudah dijalankan dengan strategi yang sama dan dalam jangka waktu lama, sehingga membuat kinerja perusahaan tidak terpengaruh.

Sebelumnya sudah banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang *leverage*, *board gender diversity*, dan *family ownership*, *foreign ownership*, penelitian ini pun dapat disebut sebagai kelanjutan dari penelitian terdahulu. Namun, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Periode pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah periode lima tahun yaitu dari tahun 2016-2020, dan menjadikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai subjek penelitian.
2. Membahas pengaruh *leverage*, *board gender diversity*, dan *family ownership*, *foreign ownership* terhadap kinerja perusahaan, dimana belum ada penelitian yang membahas variabel-variabel tersebut dalam satu jurnal yang sama.

Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, mendorong penulis untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Leverage*, *Board Gender Diversity* dan *Ownership Structure* Terhadap *Firm Performance* pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *firm performance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah *board gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap *firm performance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

3. Apakah *foreign ownership* berpengaruh signifikan terhadap *firm performance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah *family ownership* berpengaruh signifikan terhadap *firm performance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan tentang penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh *leverage* terhadap *firm performance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisa pengaruh *board gender diversity* terhadap *firm performance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk menganalisa pengaruh *foreign ownership* terhadap *firm performance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk menganalisa pengaruh *family ownership* terhadap *firm performance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teotiris

Peneliti dapat menambah wawasan mengenai *leverage*, *board gender diversity*, *foreign ownership*, *family ownership* serta menganalisis

pengaruhnya terhadap *firm performance* yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan sektor manufaktur.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta sebagai bahan evaluasi perusahaan khususnya perusahaan pada sektor manufaktur tentang pengaruh *leverage*, *board gender diversity*, *foreign ownership*, *family ownership* terhadap *firm performance*.

b) Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan kepada investor maupun calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan sektor manufaktur dengan memperhatikan tentang pengaruh *leverage*, *board gender diversity*, *foreign ownership*, *family ownership* terhadap *firm performance*.

